

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.¹

Dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992 perubahan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan syariah. Menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya.²

h. 2. ¹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2014),

² <https://www.ojk.go.id>, diakses pada 21 juni 2023 pukul 22.00 WIB.

Pertumbuhan jumlah perbankan syariah di Indonesia tentu saja akan menumbuh ketat persaingan dalam dunia perbankan. Hal ini menuntut bank syariah untuk terus melakukan pengembangan, inovasi dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bank syariah dan juga produk-produk yang disediakan. Dengan bervariasinya produk yang tersedia tentu akan menarik minat masyarakat terhadap perbankan syariah. Dengan terus berkembangnya perekonomian dan bervariasinya pilihan masyarakat terhadap produk-produk termasuk perbankan syariah.³

Ukuran keberhasilan suatu bank dapat dilihat dari besar kecilnya laba. Adanya pertumbuhan laba dalam bank dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil mengelola sumber daya yang dimiliki bank secara efektif dan efisien.⁴ Laba merupakan suatu informasi penting dalam suatu laporan keuangan.

Laba bersih merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham.⁵ Laba bersih merupakan selisih positif atau penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak.

Produk perbankan syariah seperti simpanan dan pembiayaan telah menjadi produk yang di unggulkan dengan berbagai macam kelebihan yang ditawarkan, tidak terkecuali produk gadai emas. Pada umumnya ada dua

³ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE USAKTI,2009), 168.

⁴ Dirwaz Muhammad Kemal, “*Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas Terhadap Perolehan Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Pada PT.Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2016*”. (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten,2018), h. 4-5

⁵ Werner R Murhadi, “*Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*”, (Surabaya: Salemba Empat, 2012), hal.37

produk perbankan yang menggunakan emas sebagai objek akad, yaitu gadai emas dan cicil emas. Meskipun sama-sama menggunakan emas sebagai objek akadnya, namun kedua produk tersebut memiliki pangsa pasar dan tujuan yang berbeda. Produk cicil emas biasanya hanya digunakan sebagai media investasi dalam jangka Panjang. Sementara gadai emas memiliki pangsa pasar yang lebih luas, gadai emas dapat digunakan sebagai alternatif bagi nasabah yang memiliki kebutuhan mendesak sehingga membutuhkan dana cepat maupun sebagai sarana investasi emas. Oleh karena itu, Bank Syariah Mandiri mengeluarkan fasilitas produk pembiayaan gadai emas dan cicil emas agar memudahkan masyarakat saat ini dalam memiliki emas.⁶

Berdasarkan surat edaran nomor 14, pembiayaan gadai emas pada bank syariah dibatasi paling banyak jumlah terkecil antara 20% dari seluruh pembiayaan yang diberikan atau 150% dari modal bank. Untuk unit usaha syariah (UUS), dibatasi paling banyak 20% dari seluruh pembiayaan. Pembiayaan ini menuntut Bank Syariah untuk terus melakukan pengembangan, melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai Bank syariah. Dengan bervariasinya produk yang tersedia tentu akan menarik minat masyarakat terhadap produk-produk termasuk perbankan syariah.⁷

Gadai Emas di perbankan syariah secara umum menggunakan beberapa akad yaitu akad *qardh* dalam rangka *Rahn* dan akad *ijarah*. Akad *qardh* dalam rangka *Rahn* adalah akad pemberian pinjaman dari bank untuk nasabah yang

⁶ www.syariahamandiri.co.id diakses pada tanggal 20 Juni 2023 pukul 20.00 WIB

⁷ Titin Ermawati, *Peluang Dan Tantangan Gadai Emas (Rahn) Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Konseptual*, Jurnal Dinamika Hukum, Vol 10, No 1 (januari 2010), 10.

disertai dengan penyerahan tugas agar bank menjaga barang jaminan berupa emas yang diserahkan. Akad *ijarah* digunakan untuk menarik ongkos sewa atas tempat penyimpanan & pemeliharaan jaminan emas di bank. Akad *Rahn* sendiri dapat didefinisikan sebagai perjanjian penyerahan barang untuk menjadi agunan dari fasilitas pembayaran yang diberikan.⁸

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) telah mengeluarkan fatwa terkait tentang cicil emas no 77/DSNMUI/V/2010 tentang Jual Beli Emas secara tidak tunai. Hal ini kemudian dimanfaatkan oleh BSM demi menjawab kebutuhan masyarakat akan produk investasi. Emas merupakan barang dengan demand yang tinggi baik untuk proteksi aset, kepentingan berjaga, kebutuhan tabungan haji, maupun investasi. Harga emas di dunia dalam jangka panjang cenderung naik, hampir setiap lima tahun harga emas naik minimal 100 persen.

Cicil emas adalah salah satu produk yang dikeluarkan oleh BSM sejak 25 maret 2013 yang merupakan produk kepemilikan emas kepada masyarakat. Produk cicil emas memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memiliki emas batangan dengan cara mencicil dengan menggunakan akad *murabahah* dengan jaminan diikat dengan *Rahn* (gadai) dengan berat minimal 10 gram hingga 250 gram.⁹

⁸ Sutan Remy Sjahdeini, “Perbankan Islam dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia”, (PT. Utama Grafiti, 1999), hal. 76.

⁹ <http://www.banksyariahmandiri.co.id> diakses pada 22 juni 2023 pukul 24.00 WIB

Dari berbagai macam produk yang ditawarkan BSM, produk BSM Cicil Emas merupakan produk yang cukup diminati oleh masyarakat, selain syarat dan prosesnya yang mudah juga adanya jaminan keamanan.

Tabel 1. 1 Perkembangan Pembiayaan Gadai Emas, Cicil Emas dan Laba Bersih Bank Syariah Mandiri (BSM) Periode Tahun 2017-2019 (dalam jutaan rupiah)

Indikator	2017	2018	2019
Pembiayaan Gadai Emas	2.617.592	4.066.831	6.502.660
Pembiayaan Cicil Emas	54.783.980	59.393.119	63.027.393
Laba Bersih	365.166	603.556	1.275.630

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan table 1.1 dapat dilihat dari hasil pembiayaan pertahun yaitu pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan dan penurunan, akan tetapi pada tiga tahun ini 2017-2019 jumlah pembiayaan semakin naik dan meningkat, dimana pembiayaan gadai emas pada tahun 2017 jumlah pembiayaan gadai emas Rp. 2.617.592 mengalami kenaikan hingga Rp. 4.066.831 pada tahun 2018, lalu mengalami kenaikan kembali hingga Rp. 6.502.660 pada tahun 2019. Pembiayaan cicil emas tercatat sebesar Rp. 54.783.980 pada tahun 2017 sehingga mengalami kenaikan Rp. 59.393.119 pada tahun 2018 dan Rp. 63.027.393 pada tahun 2019. Laba bersih pada tahun 2017 Rp. 365.166 dan mengalami kenaikan Rp. 603.556 pada tahun 2018 dan 2019 dengan jumlah Rp. 1.275.630. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian **“Pengaruh Pembiayaan**

Laba Bersih (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri 2017-2019)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Pembiayaan gadai emas dan cicil emas mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2017-2019
2. Adanya kenaikan dan penurunan harga emas membuat jumlah nasabah setiap bulannya mengalami peningkatan dan penurunan.
3. Nasabah hanya akan menggadaikan emasnya ketika harga emas tinggi

C. Pembatasan Masalah

Supaya peneliti dilakukan dengan mendalam, pembatasan masalah dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan agar masalah tidak terlalu luas, maka tidak semua akan diteliti. Untuk pembahasan hanya akan dibatasi sebagai berikut:

1. Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri
2. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X_1), (X_2) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian adalah gadai emas (X_1), cicil emas (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah laba bersih Bank Syariah Mandiri 2017-2019.
3. Data yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri 2017-2019. Sehingga akan dihasilkan data sebesar 36 data.,

4. karena syarat data yang harus tersedia minimal 30 data, maka data yang disediakan oleh penulis tersebut diatas telah mencapai batasan minimal data yang tersedia.
5. Metode analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda dengan uji t dan uji f.

D. Perumusan Masalah

Salah satu produk dalam perbankan adalah produk gadai emas, produk gadai emas ini sangat mempengaruhi tingkat keuntungan terhadap bank.

1. Apakah pembiayaan gadai emas berpengaruh terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri 2017-2019?
2. Apakah pembiayaan cicil emas berpengaruh terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri 2017-2019?
3. Apakah pembiayaan gadai emas dan cicil emas memberikan pengaruh terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri 2017-2019 secara simultan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang benar dan dapat dipercaya dari permasalahan yang diajukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan gadai emas terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh cicil emas terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pembiayaan gadai emas dan cicil emas memberikan pengaruh terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri 2017-2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Peguruan Tinggi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung dan menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Hasanuddin Banten.

2. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan laba bersih, khususnya melalui pembiayaan gadai emas dan cicil emas.

3. Bagi nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi kepada nasabah dalam memilih produk bank syariah, khususnya pembiayaan murabahah dan ijarah. Sehingga nasabah mempunyai gambaran tentang bagaimana kondisi perbankan syariah yang dapat menguntungkan kepada bank dan nasabah.

4. Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh dengan membandingkan antara teori dan praktek yang terjadi di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih tersusun dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini. Maka sistematika pembahasan di bagi dalam 5 bab yang saling terintegrasi dan saling berkaitan. Dengan demikian sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang menguraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab dua berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi metode analisis yang digunakan penulis dalam penelitian

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab empat berisi tentang hasil-hasil dan penelitian penulis dan menjelaskan tentang gambaran objek penelitian dan analisis data.

BAB V: PENUTUP

Bab lima berisi penutup yang berisi kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan, berdasarkan kesimpulan tersebut akan

diberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti.